

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Bandung dikenal sebagai salah satu destinasi wisata dan pusat bisnis yang populer di Indonesia dengan beragam daya tarik, seperti pada keindahan alam, situs-situs bersejarah, budaya, pusat perbelanjaan dan aneka kuliner tradisional (Kemenparekraf, 2024). Kota ini adalah pusat bagi industri manufaktur, fashion, serta kerajinan tangan. Bandung menjadi sebuah destinasi pilihan bagi para wisatawan maupun pelaku bisnis karena hal tersebut.

Industri perhotelan di Bandung berkembang pesat seiring dengan tingginya minat wisatawan. Industri ini menawarkan berbagai jenis penginapan, mulai dari hotel berbintang hingga pilihan alternatif seperti homestay, AirBnB, dan apartemen sewa harian. Menurut (Dewiyanti et al., 2021), wisatawan sekarang mempertimbangkan hal-hal seperti harga, kemudahan transportasi atau aksesibilitas, serta pengalaman baru yang ditawarkan oleh hotel. Selain itu, lokasi, harga, fasilitas, dan keamanan juga turut menjadi pertimbangan (Febriana & Ervina, 2023). Hal ini menimbulkan persaingan dan mendorong hotel untuk menerapkan strategi baru agar tetap kompetitif. Dalam persaingan industri perhotelan yang semakin ketat, setiap hotel harus menawarkan fasilitas dan layanan yang berkualitas tinggi untuk memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan berkesan bagi tamu. Menurut penelitian (Ruben & Facrureza, 2023), branding secara keseluruhan memengaruhi pilihan tamu untuk menginap di sebuah hotel. Identitas merek sangat penting untuk membangun hubungan emosional dengan pelanggan dan membangun loyalitas serta daya tarik yang berkelanjutan (Kurniawan, 2025).

Wisatawan kini cenderung memilih penginapan yang dapat memberikan pengalaman yang unik, personal, dan berkesan. Mereka menginginkan suasana yang nyaman seperti di rumah, dekat dengan alam, serta dilengkapi dengan teknologi yang memudahkan selama menginap (Terristeffes.com, 2025). Menurut Hospitality Snapshots, tren desain interior perhotelan saat ini menggabungkan konsep modern dengan elemen alami untuk menciptakan suasana nyaman, tenang, dan ramah lingkungan. Perancangan hotel saat ini mengutamakan kehadiran ruang terbuka, penggunaan material lokal dan ramah lingkungan serta pencahayaan alami yang optimal. Desain interior hotel yang baik akan menciptakan pengalaman yang

berkesan bagi tamu dan menjadi alasan utama tamu ingin kembali lagi. Oleh karena itu, hotel yang dapat menunjukkan karakter kuat melalui desain interiornya akan lebih unggul secara emosional dan komersial (Dewiyanti et al., 2021). Desain interior tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga berfungsi untuk memberikan kenyamanan, mendukung keberlanjutan, dan memperkuat identitas hotel sebagai strategi branding.

Hotel Sari Ater Kamboti merupakan hotel bisnis bintang 4 di Bandung yang dikelola oleh PT. AMA Hospitality. Hotel ini menyediakan 184 kamar dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan pebisnis. Salah satu keunggulannya dalam menarik pengunjung adalah lokasinya yang strategis yaitu hanya 15 menit dari Gerbang Tol Pasteur. Hotel yang dibangun pada tahun 2020 ini telah dilengkapi dengan fasilitas modern seperti ruang pertemuan, restoran, dan area rekreasi untuk menunjang kenyamanan para tamu. Sebagai hotel yang mengusung visi menjadi pemimpin dalam industri perhotelan, Hotel Sari Ater Kamboti berkomitmen pada penerapan inovasi berkelanjutan dalam produk, layanan, teknologi, serta pengelolaan sumber daya manusia. Pelestarian alam, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-nilai budaya lokal merupakan fokus dari konsep hotel ini. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan pada desain interior hotel yang berpotensi mengurangi kenyamanan pengunjung. Permasalahan tersebut meliputi aspek pencahayaan, penghawaan dan peredaman suara yang kurang memadai, sistem penunjuk arah yang kurang, layout ruang, utilitas pada ruang, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, elemen visual dan konsep hotel juga dinilai belum terepresentasikan secara maksimal dalam desain interior, sehingga kurang mencerminkan karakter dan identitas merek hotel secara utuh. Identitas visual dan kualitas interior yang belum optimal menjadi salah satu penyebab berkurangnya daya tarik hotel di tengah persaingan industri.

Hasil kuesioner dari 62 responden tamu hotel berbintang 4 memperkuat temuan tersebut. Sebanyak 74,2% responden menyatakan bahwa area lobby dan resepsionis merupakan area yang paling menarik karena sebagai elemen pembentuk kesan pertama tamu. Namun, responden juga memberikan masukan terkait aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pencahayaan, penataan furnitur, penggunaan furnitur ergonomis dan modern, kenyamanan akustik, fasilitas aksesibilitas, serta kejelasan signage. Selain itu, terdapat pula masukan terkait pengembangan desain

interior hotel agar tampil lebih modern, menarik, dan tidak monoton. Terkait identitas brand, responden menilai bahwa desain interior hotel sudah cukup mencerminkan identitas merek dengan konsep yang diusung dengan menggabungkan budaya lokal. Namun, perlu peningkatan dalam penonjolan logo dan kejelasan signage. Kejelasan desain interior dinilai sangat penting dalam mencerminkan identitas merek, cerita unik, dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung. Oleh karena itu, responden menyarankan untuk mengikuti tren terkini, integrasi budaya lokal, menciptakan desain interior yang unik sebagai ciri khas, serta memperjelas signage agar memberikan kesan dan pengalaman yang kuat bagi pengunjung.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan apabila dibandingkan dengan studi banding pada hotel sekelas lainnya seperti The Luxton Bandung, Arion Suites Hotel, dan Four Points by Sheraton Bandung. Ketiga hotel tersebut telah berhasil menerapkan desain interior hotel yang mencerminkan identitas masing-masing. Misalnya, Hotel The Luxton mengusung gaya modern minimalis yang tercermin melalui penggunaan material alami, warna netral, dan elemen-elemen yang sederhana. Penamaan area hotel pun sesuai dengan visi-misi, dengan ciri khas huruf “X” pada setiap nama ruangnya. Selain itu sistem pencahayaan lebih baik, penggunaan material peredam suara untuk meningkatkan kenyamanan akustik, penerapan utilitas ruang, serta fasilitas aksesibilitas yang lebih lengkap mampu meningkatkan kenyamanan tamu dan memperkuat karakter hotel. Potensi pengembangan Hotel Sari Ater Kamboti terletak pada lokasinya yang strategis, fasilitasnya yang lengkap, jumlah dan luas kamar yang besar, serta visi hotel yang berorientasi pada keberlanjutan dan pelestarian budaya lokal.

Melihat kondisi tersebut, perancangan ulang desain interior Hotel Sari Ater Kamboti perlu dilakukan dengan mengacu pada standar dan regulasi terkait. Standar tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel, Peraturan Menteri PUPR No. 28/PRT/M/2016 terkait aksesibilitas, serta SNI 6197:2020 mengenai standar pencahayaan.

Perancangan ulang interior Hotel Sari Ater Kamboti bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu merepresentasikan identitas hotel secara optimal. Konsep desain natural modern dihadirkan sebagai tema dalam merancang suasana ruang yang selaras dengan karakter hotel, dengan mengintegrasikan gaya modern, pelestarian alam, dan kearifan

lokal. Pendekatan brand identity menjadi landasan dalam memperkuat karakter hotel melalui aspek interior branding yaitu aspek clear vision, unique story, dan energy menurut Kuhteubl dalam (Gunawan et al., 2017). Dengan demikian, diharapkan hasil perancangan ulang interior ini mampu memperkuat citra Hotel Sari Ater Kamboti sebagai hotel berbintang 4 yang modern, nyaman, ramah lingkungan, dan memiliki identitas yang kuat sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai budaya lokal yang diusungnya.

1.2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap proyek Hotel Sari Ater Kamboti dan 3 studi banding lainnya, maka diperoleh identifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Hotel belum mengikuti tren desain yang memadukan konsep modern dengan elemen alam untuk memberikan pengalaman berkesan bagi pengunjung.
- b. Konsep desain interior hotel belum mencerminkan visi, misi, dan konsep dari identitas brand hotel yang menggabungkan konsep modern dengan elemen alami dan kearifan lokal.
- c. Penataan tata letak furnitur, sistem signage, serta utilitas belum tertata secara maksimal.
- d. Sistem pencahayaan, penghawaan, dan akustik masih belum sesuai standar.
- e. Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas belum terpenuhi secara menyeluruh.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan permasalahan dalam perancangan Hotel Sari Ater Kamboti.

- a. Bagaimana menerapkan konsep desain alami dan ramah lingkungan untuk menciptakan pengalaman yang berkesan dan sesuai dengan tren desain interior perhotelan terkini?
- b. Bagaimana merancang desain interior dan furnitur yang mampu merepresentasikan identitas brand sesuai dengan visi, misi, dan konsep yang diusung dan terintegrasi dengan budaya lokal?
- c. Bagaimana menata ulang tata letak furnitur, sistem signage, serta utilitas ruang agar lebih fungsional dan efisien?
- d. Bagaimana menciptakan suasana interior yang mampu meningkatkan kenyamanan tamu melalui optimalisasi pencahayaan, penghawaan, dan akustik

- ruang agar sesuai dengan standar kenyamanan dan regulasi yang berlaku?
- e. Bagaimana mewujudkan desain interior yang inklusif dan memenuhi aspek aksesibilitas bagi penyandang disabilitas?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Hotel Sari Ater Kamboti adalah merancang interior hotel yang mampu meningkatkan daya tarik dan saing hotel melalui penerapan konsep desain tren terkini dan mencerminkan identitas dan karakteristik hotel secara maksimal, sehingga memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung.

1.4.2. Sasaran Perancangan

- a. Menerapkan konsep desain alami dan modern untuk menciptakan pengalaman yang berkesan dan sesuai dengan tren terkini.
- b. Merancang desain interior dan furnitur yang mampu merepresentasikan identitas brand sesuai dengan visi, misi, dan konsep yang diusung dengan menghadirkan desain interior dan furnitur yang modern dan terintegrasi dengan alam dan lokalitas daerah.
- c. Menata ulang layout furnitur, signage, dan utilitas ruang agar mendukung sirkulasi, orientasi, dan fungsionalitas secara optimal.
- d. Mengoptimalkan elemen pencahayaan, penghawaan, dan peredam suara untuk meningkatkan kualitas kenyamanan tamu.
- e. Merancang fasilitas dan elemen interior yang dapat meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

1.5. BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan pada proyek Hotel Sari Ater Kamboti yaitu:

- a. Lokasi : Jl. Lemahnendeut No. 7, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, 40164.
- b. Luas bangunan : 20.678 m²
- c. Luas perancangan : ±2000 m²
- d. Status proyek : Perancangan Ulang
- e. Klasifikasi proyek : Hotel Bintang 4
- f. Area perancangan :

Tabel 1. 1 Area Perancangan

Nama Ruang/Area	Luas Eksisting
Lobby & Resepsionis	300,7 m²
Lounge	112,36 m ²
Cendana Restoran	377,14 m ²
Cempaka Bar & Lounge	333 m²
Mahoni Ballroom	300 m²
Akasia Meeting Room	200 m²
Spa	217,4 m ²
Kamar Superior	28 m ²
Kamar Deluxe	50 m²
Kamar Junior Suite	100 m ²
Kamar Family Suite	100 m ²
Kamar Kamboti Suite	150 m²
Total Luas Denah General	2.2768,6 m²
Total Luas Denah Khusus	1.333,7 m²

Sumber: Analisis Pribadi

1.6. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior Hotel Sari Ater Kamboti yaitu sebagai berikut.

1.6.1. Pengumpulan Data

Proses perancangan ini melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti internet, media cetak, dan tinjauan pustaka. Tahap pengumpulan data ini sangat penting karena kelancaran proses perancangan bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan.

a. Observasi Lapangan

Melakukan kunjungan langsung ke Hotel Sari Ater Kamboti untuk mengumpulkan data yang mendukung perancangan ini. Observasi lapangan memungkinkan pengamatan langsung terhadap aktivitas tamu/pengunjung dan staff hotel, kondisi interior hotel, serta pemahaman terhadap lokasi hotel tersebut. Selain itu, untuk keperluan studi banding, dilakukan survei ke beberapa hotel

lainnya, yaitu hotel bisnis dan memiliki klasifikasi hotel bintang 4 untuk mengetahui perbedaannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan baik secara langsung (onsite) maupun daring (online) untuk mengumpulkan data dari staff Hotel Sari Ater Kamboti. Wawancara ini mencakup informasi mengenai Hotel Sari Ater Kamboti, profil perusahaan, aktivitas staff dan pengunjung, serta pentingnya brand identity pada desain interior hotel tersebut.

c. Kuesioner

Kuesioner disebarkan secara online melalui Google Form untuk mengumpulkan data dari pengunjung yang pernah menginap di hotel bintang 4.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk mempelajari kondisi lokasi dan keadaan eksisting untuk melengkapi data perancangan pada Hotel Sari Ater Kamboti.

e. Studi Literatur

Studi literatur dikumpulkan sebagai dasar teori yang relevan dengan topik perancangan, seperti standarisasi hotel bintang 4 dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan ruang yang akan dirancang.

1.6.2. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis mencakup evaluasi terhadap siteplan, fungsi bangunan, layout eksisting, serta aspek-aspek seperti konstruksi, material, warna, pencahayaan, penghawaan, utilitas, keamanan, dan disabilitas. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan menemukan hubungan antar data yang ada. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengembangkan desain yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditemukan selama proses pengumpulan data.

1.6.3. Sintesis Data

Sintesis data adalah proses menggabungkan, menyusun, dan menganalisis berbagai informasi yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menghasilkan solusi desain yang efektif. Dalam perancangan, sintesis data mencakup analisis kebutuhan pengguna, kondisi eksisting, serta regulasi yang ada. Proses ini melibatkan studi aktivitas, perhitungan ukuran ruang, serta

penggunaan metode seperti matriks, bubble diagram, zoning, blocking, dan sirkulasi untuk menyusun program perancangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

1.7. MANFAAT PERANCANGAN

Perancangan Hotel Sari Ater Kamboti dapat memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Agar masyarakat umum, terutama wisatawan dan pebisnis, dapat mengenal dan memahami standar yang diterapkan pada hotel bintang 4. Selain itu, manfaat lainnya adalah agar Hotel Sari Ater Kamboti dapat menyediakan ruang yang nyaman, fungsional, dan mudah diakses oleh semua kalangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman menginap bagi para tamu.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar proyek ini dapat berfungsi sebagai contoh dalam penerapan konsep desain interior hotel bintang 4 yang memenuhi standar, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan profesional di bidang desain interior untuk memahami proses perancangan yang berfokus pada kebutuhan pengguna dan menciptakan kenyamanan menginap.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar para profesional dan akademisi dalam bidang desain interior dapat mendapatkan wawasan baru mengenai penerapan desain interior hotel bisnis bintang empat yang sesuai dengan standar, sehingga dapat memperkaya literatur dan praktik dalam desain interior.